



HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nopi Anggista Putri¹, Lili Apriyani², Eni Widiaastuti³, Ika Indra Aryani⁴, Rahayu Winarti⁵

¹⁻⁵Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

ikaindra54321@gmail.com

Abstract

Immunization is the most effective and affordable primary preventive measure to prevent infectious diseases. The coverage of basic immunization at the Simang Agung Health Center in 2024 was recorded at 28.7%. One of the factors influencing the low immunization coverage is the level of knowledge through the Mother and Child Health Book (Buku KIA). The MCH Book is a communication and education tool that serves as a guide for mothers during pregnancy, childbirth, postpartum, and child development. The purpose of this study was to determine the relationship between the utilization of the MCH Book and the level of compliance of mothers in administering basic immunization to infants in the Simang Agung Community Health Center working area, Central Lampung Regency, in 2025. This is a quantitative analytical study with a cross-sectional analytical design. The population in this study was all mothers who had babies in the Simpang Agung Community Health Center Working Area in Central Lampung Regency, with a sample of 85 mothers using total sampling techniques. The study was conducted in July-August 2025. Data collection was performed using observation forms. Univariate and bivariate analyses (chi-square test) were conducted. The utilization of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook in the Simpang Agung Health Center area in 2025 remains low, with 54.1% of mothers not using it optimally. Compliance with basic infant immunization is also low (56.5% non-compliant). There is a significant relationship between MCH Handbook utilization and immunization compliance ($p < 0.001$; $OR = 6.364$). Mothers need to be more proactive in seeking information and recording immunization schedules through the MCH Handbook while regularly attending Posyandu services. The health center is advised to enhance education through direct counseling, strengthen interpersonal communication, and implement digital reminder systems to sustainably increase immunization coverage.

Keywords: Basic immunization for infants, maternal compliance, utilization of the KIA book

Abstrak

Imunisasi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling efektif dan terjangkau untuk mencegah penyakit infeksi menular. Cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Simpang Agung pada tahun 2024 tercatat sebesar 28,7%. Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi salah satunya adalah tingkat pengetahuan melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Tujuan penelitian diketahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan Tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025. Jenis penelitian analitik kuantitatif, rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah, dengan sampel yang digunakan sebanyak 85 ibu menggunakan teknik total sampling. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis secara univariat dan bivariat (uji chi square). Hasil penelitian didapatkan pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung tahun 2025 masih rendah, dengan 54,1% ibu belum memanfaatkannya secara optimal. Tingkat kepatuhan imunisasi dasar bayi juga rendah (56,5% tidak patuh). Terdapat hubungan bermakna antara pemanfaatan Buku KIA dan kepatuhan imunisasi ($p < 0,001$; $OR = 6,364$). Ibu perlu lebih aktif mencari informasi dan mencatat jadwal imunisasi melalui Buku KIA serta memanfaatkan layanan posyandu secara rutin. Puskesmas disarankan

meningkatkan edukasi melalui penyuluhan langsung, memperkuat komunikasi interpersonal, dan menerapkan sistem pengingat digital agar cakupan imunisasi dasar dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Bayi, buku KIA, imunisasi dasar, kepatuhan ibu

I. PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan bayi memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Salah satu indikator penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak adalah melalui pemberian imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu (Soetjiningsih, 2021). Imunisasi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling efektif dan terjangkau untuk mencegah penyakit infeksi menular (Prayogo et al., 2022) Sebelum bayi berusia satu tahun, imunisasi dasar seharusnya telah diberikan secara lengkap sesuai jadwal agar sistem imun berkembang secara optimal dengan efek samping seminimal mungkin (Menkes, 2022). Antibodi alami bayi belum sempurna, sehingga imunisasi sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit berbahaya (Annisa, 2021)

Penyakit yang terjadi apabila anak tidak diimunisasi yaitu penyakit TBC, Difteria, Tetanus, Batuk Rejan (*pertusis*), polio, campak, (*Measles, Morbili*) dan Hepatitis B, yang termasuk dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI) melalui imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Imunisasi lain yang tidak diwajibkan oleh pemerintah tetapi tetap dianjurkan antara lain terhadap penyakit gondongan (*mumps*), rubella, tifus, radang selaput otak (meningitis), HB, Hepatitis A, cacar air (*chicken pox, varicella*) dan Rabies (Hanum, 2019). Imunisasi terbukti sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang *cost-effective* dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta menekan angka kesakitan dan kematian (Adhisty et al., 2024).

Kasus Tetanus Neonatorum tahun 2022, dari 21 kasus dan meningkat menjadi 23 kasus dan terjadi pada penderita yang tidak diimunisasi sebanyak 17 kasus (63%), data kasus campak konfirmasi laboratorium sebanyak 10.308 kasus (26,3%) dari kasus suspek campak. Kasus kematian akibat difteri paling tinggi terjadi dari 46 kasus meningkat menjadi 68 kasus (Kemenkes RI, 2024). Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) adalah

imunisasi, insiden rate PD3I pada kasus difteri 0%. Pertusis 0% dan campak 0,8%, Kasus Tetanus Neonaturum pada tahun 2022 sebanyak 1 kasus (Dinkes Prov. Lampung, 2024).

Sesuai dengan Peraturan yang mengatur penyelenggaraan imunisasi di Indonesia. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Berdasarkan jadwal imunisasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, imunisasi dasar diberikan pada bayi usia <1 tahun. Setelah itu, untuk mempertahankan kekebalan, imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia di bawah 2 tahun (baduta) dan anak usia sekolah dasar melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Pada usia 12–18 bulan, anak seharusnya telah menerima imunisasi dasar lengkap dan mulai mendapatkan imunisasi lanjutan.

Berdasarkan data tahun 2024, diketahui Puskesmas Bandar Agung pencapaian cakupan Imunisasi dasar sebesar 62,3% dan di **Puskesmas Simpang Agung** tahun 2024 tercatat sebesar **58,7%**, yang berarti belum mencapai target nasional sebesar 95% dan mengalami penurunan (WHO, 2023). Sementara itu, status kepemilikan buku KIA menunjukkan bahwa **100% bayi yang terdaftar telah memiliki buku KIA**. Penurunan demi penurunan dari tahun ke tahun disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya kepatuhan ibu dalam kunjungan ke posyandu atau ke pelayanan Kesehatan lainnya untuk melakukan imunisasi pada anak.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi salah satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang belum memadai mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap (Dillyana, 2019). Pemerintah telah melakukan antisipasi dengan mewajibkan kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk setiap anak sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun. Buku KIA berfungsi sebagai panduan dan catatan penting terkait kesehatan ibu dan anak, termasuk jadwal imunisasi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memanfaatkan buku KIA secara

optimal. Tingkat kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan dukungan informasi yang diterima ibu, salah satunya melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan April 2025 dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu-ibu yang memiliki anak batita usia 12-18 bulan, dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa 4 dari 10 ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi dasar lengkap. Alasan utama yang disampaikan adalah kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, seperti demam pada bayi. Dari hasil prasurvei, diketahui bahwa sebanyak 6 dari 10 ibu menyatakan telah membaca Buku KIA, dan 6 ibu di antaranya mengaku memahami jadwal imunisasi dasar yang tercantum di dalam buku tersebut. Sementara itu, terdapat 4 ibu yang tidak membaca Buku KIA sama sekali, tidak memahami jadwal imunisasi, dan tidak membawa Buku KIA saat imunisasi. Dari 4 responden ini, seluruhnya tercatat tidak patuh terhadap jadwal imunisasi dasar.

Berdasarkan data dan kajian dari penelitian terdahulu, masih banyak ditemukan ibu yang kurang memanfaatkan buku KIA secara optimal. Disamping itu, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa permasalahan ini perlu segera ditangani, mengingat ketidakpatuhan terhadap imunisasi berdampak langsung pada penurunan derajat kesehatan anak. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, ketidakpatuhan imunisasi juga berdampak terhadap aspek ekonomi keluarga karena meningkatnya beban biaya pengobatan saat anak jatuh sakit akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan upaya untuk mengetahui dan mengatasi penyebab rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Agung. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menelusuri hubungan antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan Tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang

Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025."

II. METODE

Desain dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen yang diukur secara simultan pada satu waktu tanpa dilakukan tindak lanjut. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di wilayah tersebut, dengan jumlah sebanyak 85 orang berdasarkan data bulan Juni 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. Pemanfaatan Buku KIA diukur menggunakan kuesioner yang menilai aspek membawa buku saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, membaca, memahami, serta menerapkan informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Tingkat kepatuhan imunisasi dasar diukur melalui pengecekan kelengkapan imunisasi bayi sesuai usia berdasarkan catatan pada Buku KIA. Kedua variabel diukur menggunakan skala ordinal.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pemanfaatan Buku KIA yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation pada 30 responden, dengan nilai r tabel sebesar 0,361 ($\alpha = 0,05$). Dari 16 butir pertanyaan, sebanyak 10 butir dinyatakan valid dan 6 butir tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,829, yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan. Data kepatuhan imunisasi dikumpulkan menggunakan lembar ceklis berdasarkan kelengkapan imunisasi dalam Buku KIA.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kunjungan rumah oleh peneliti yang dibantu dua enumerator. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta

informed consent sebelum pengisian kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya melalui tahapan pengolahan data yang meliputi editing, coding, entering, processing, dan cleaning. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan kepatuhan imunisasi dasar menggunakan uji Chi-Square. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabe l	Kategori	Intervensi		Persentase
		n	%	
Usia	Tidak berisiko (20 – 35 tahun)	69	81,18	
	Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	16	18,82	
Pendidikan	Dasar (SD-SMP)	35	41,18	
	Menengah (SMA)	47	55,29	
	Tinggi (Sarjana)	3	3,529	
Pekerjaan	Tidak bekerja (IRT)	71	83,53	
	Bekerja	14	16,47	
Usia Bayi	0-6 bulan	38	44,71	
	7-12 bulan	47	55,29	
Total		85	100	

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar responden berada berisiko (20–35 tahun) yaitu sebanyak 69 orang (81,18%), Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu 47 orang (55,29%), Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu 71 orang (83,53%), Jika dilihat dari usia bayi, sebagian besar berada pada kelompok 7–12 bulan sebanyak 47 orang (55,29%), dan sisanya 0–6 bulan sebanyak 38 orang (44,71%).

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Analisis univariat pada variabel pemanfaatan Buku KIA menunjukkan gambaran tingkat penggunaan Buku KIA oleh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025. Data ini digunakan untuk mengetahui proporsi ibu yang memanfaatkan maupun yang kurang memanfaatkan Buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak. Distribusi frekuensi hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Pemanfaatan buku KIA	Frekuensi	Persentase
Kurang dimanfaatkan	46	54,1
Dimanfaatkan	39	45,9
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 2, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pemanfaatan buku KIA yang kurang, yaitu sebanyak 46 orang (54,1%), sedangkan yang memanfaatkan buku KIA dengan baik sebanyak 39 orang (45,9%).

Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Distribusi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi ibu yang melaksanakan imunisasi sesuai jadwal dan ketentuan, serta yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Hasil distribusi frekuensi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Tingkat kepuhan	Frekuensi	Persenta se
----------------------------	------------------	------------------------

ibu		
Tidak patuh	48	56.5
Patuh	37	43.5
Total	85	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi, yaitu sebanyak 48 orang (56,5%), sedangkan yang patuh sebanyak 37 orang (43,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Analisis ini menggunakan uji chi-square untuk melihat keeratan hubungan kedua variabel, serta menghitung nilai Odds Ratio (OR) untuk mengukur besar risiko ketidakpatuhan pada kelompok ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025

Pema nfaat kan buku KIA	Tingkat kepatuhan ibu		Jumlah		P- val ue	OR 95 % CI		
	Tidak patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Kura ng dima nfaat kan	35	7 6, 1	11	23, 9	46	100, 0	<0, 001	6.36 4 (2.4 61- 16.4 52)
Dima nfaat kan	13	3 3, 3	26	66, 7	39	100, 0		
Total	48	5 6, 5	37	43, 5	85	100, 0		

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ibu yang kurang memanfaatkan buku KIA lebih banyak yang tidak patuh terhadap jadwal imunisasi dasar, yaitu 35 orang (76,1%), dibandingkan yang patuh 11 orang (23,9%). Sebaliknya, pada kelompok ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik, proporsi

yang patuh lebih tinggi yaitu 26 orang (66,7%), sedangkan yang tidak patuh hanya 13 orang (33,3%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025 ($p\text{-value} < 0,001$). Hasil analisis juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,364 (95% CI: 2,461–16,452), yang berarti ibu yang kurang memanfaatkan buku KIA memiliki kemungkinan 6,3 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar dibandingkan ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Analisis Univariat **Pemanfaatan Buku KIA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pemanfaatan Buku KIA yang kurang (54,1%), sedangkan 45,9% ibu memanfaatkan Buku KIA dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Buku KIA telah dimiliki oleh seluruh responden, pemanfaatannya sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak masih belum optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nina (2024) dan Prihandari (2021) yang menunjukkan masih adanya ibu yang belum memanfaatkan Buku KIA secara maksimal, meskipun kepemilikan buku tergolong tinggi. Namun, berbeda dengan penelitian Sari (2025) yang melaporkan tingkat pemanfaatan Buku KIA yang lebih baik pada sebagian besar responden. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden serta intensitas edukasi tenaga kesehatan di masing-masing wilayah.

Secara teoritis, Buku KIA berfungsi sebagai alat pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan ibu dan anak, termasuk deteksi dini masalah kesehatan dan pemantauan imunisasi (Izzati et al., 2024; Wijhati, 2022). Namun, pemanfaatan buku ini sangat bergantung pada kemampuan literasi, motivasi ibu, serta pendampingan tenaga kesehatan dalam menjelaskan isi dan fungsi Buku KIA.

Mayoritas responden berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) dan berpendidikan menengah, yang seharusnya mendukung pemanfaatan informasi kesehatan secara optimal.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia dan pendidikan belum menjamin tingginya pemanfaatan Buku KIA. Ibu cenderung menggunakan Buku KIA hanya untuk keperluan administratif, seperti pencatatan imunisasi, sementara bagian edukatif seperti stimulasi tumbuh kembang masih jarang dibaca. Hal ini tercermin dari skor kuesioner tertinggi pada kebiasaan membawa Buku KIA saat imunisasi dan skor terendah pada kebiasaan membaca informasi tumbuh kembang. Menurut peneliti, rendahnya pemanfaatan ini disebabkan oleh kurangnya edukasi berkelanjutan dan monitoring dari tenaga kesehatan, sehingga peran Buku KIA sebagai media edukasi belum berjalan optimal.

Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tergolong tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi (56,5%), sedangkan 43,5% ibu termasuk kategori patuh. Temuan ini menandakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap masih belum optimal di wilayah penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sapardi (2021) yang melaporkan tingginya ketidakpatuhan ibu terhadap imunisasi dasar. Namun, berbeda dengan penelitian Nina (2024) dan Prihandari (2021) yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan akses pelayanan, tingkat pengetahuan, serta dukungan edukasi kesehatan di masing-masing wilayah.

Menurut teori kepatuhan dan Health Belief Model (HBM), perilaku imunisasi dipengaruhi oleh persepsi ibu terhadap risiko penyakit, manfaat imunisasi, serta hambatan yang dirasakan (Momomuat et al., 2019; Priyoto, 2022). Ibu akan lebih patuh apabila memahami manfaat imunisasi dan meyakini bahwa imunisasi dapat melindungi anak dari penyakit serius.

Ketidakpatuhan imunisasi paling banyak terjadi pada bayi usia 7–12 bulan, dengan capaian imunisasi terendah pada imunisasi campak. Hal ini menunjukkan kecenderungan penurunan kepatuhan seiring bertambahnya usia bayi dan kompleksitas jadwal imunisasi. Meskipun sebagian besar ibu berada pada usia reproduktif ideal dan berstatus ibu rumah tangga, kepatuhan

imunisasi tetap rendah, menandakan bahwa ketersediaan waktu dan usia bukan faktor penentu utama. Faktor pendidikan, literasi kesehatan, dan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat monitoring jadwal imunisasi memiliki peran yang lebih dominan. Ibu yang patuh umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik, aktif menggunakan Buku KIA, serta mendapatkan dukungan edukasi dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penguatan peran Buku KIA sebagai media pengingat dan edukasi, disertai pendampingan berkelanjutan dari petugas kesehatan, menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi.

Analisis Bivariat

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p < 0,001$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,364 (95% CI: 2,461–16,452) menunjukkan bahwa ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA memiliki risiko 6,3 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik. Proporsi ketidakpatuhan lebih tinggi pada kelompok ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA (76,1%), sedangkan kepatuhan lebih banyak ditemukan pada ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik (66,7%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nina (2024) dan Sari (2025) yang melaporkan hubungan bermakna antara pemanfaatan Buku KIA dan kepatuhan imunisasi dasar ($p < 0,05$). Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi pada berbagai konteks wilayah.

Secara teoritis, rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar (Dillyana, 2019). Buku KIA berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang memuat informasi kesehatan ibu dan anak, termasuk jadwal dan manfaat imunisasi. Pemanfaatan Buku KIA secara optimal dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu, memperkuat persepsi manfaat imunisasi, serta

menurunkan hambatan dalam pengambilan keputusan kesehatan (Patimah & Keb, 2023). Menurut peneliti, kuatnya hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan kepatuhan imunisasi ($OR = 6,364$) menunjukkan bahwa Buku KIA efektif sebagai alat edukasi dan pengingat jadwal imunisasi apabila digunakan secara aktif. Ibu yang tidak memanfaatkan Buku KIA kehilangan sumber informasi utama sehingga cenderung lalai dalam memenuhi jadwal imunisasi. Analisis karakteristik menunjukkan bahwa pada ibu usia berisiko, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja, pemanfaatan Buku KIA yang kurang berkorelasi dengan ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya, ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik, terutama pada kelompok berpendidikan menengah dan ibu bekerja, menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil ibu yang telah memanfaatkan Buku KIA namun tetap tidak patuh akibat faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, akses pelayanan, dan kurangnya dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan imunisasi tidak hanya memerlukan pemanfaatan Buku KIA, tetapi juga dukungan lingkungan dan pendekatan edukasi yang berkelanjutan berbasis keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025 memiliki tingkat pemanfaatan Buku KIA yang kurang, yaitu sebesar 54,1%, sementara 45,9% ibu telah memanfaatkan Buku KIA dengan baik. Selain itu, tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi juga masih tergolong rendah, dengan 56,5% responden termasuk dalam kategori tidak patuh dan hanya 43,5% yang patuh. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p < 0,001$), dengan nilai Odds Ratio sebesar 6,364 (95% CI: 2,461–16,452). Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk tidak patuh dalam melengkapi imunisasi dasar bayi dibandingkan ibu yang memanfaatkan Buku KIA secara optimal. Ibu dapat meningkatkan pemanfaatan

Buku KIA sebagai sumber utama informasi kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait jadwal dan manfaat imunisasi dasar lengkap, dengan membiasakan membaca, mencatat, dan membawa Buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas kesehatan dan bagi tenaga kesehatan untuk memperkuat edukasi dan pendampingan mengenai penggunaan Buku KIA melalui komunikasi interpersonal yang berkelanjutan, penyuluhan singkat di posyandu, serta pengembangan sistem pengingat jadwal imunisasi guna meningkatkan kepatuhan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisty, Y., Widarti, S., Nurul Fikri, A., & Diii Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta, P. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 Bulandi Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten Description Of Mother's Knowledge About Complete Basic Immunization For Infants Aged 0-12 Months In Talun Village, Kemalang, Kla. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakartaia Madani*, V(1).
- Annisa, W. (2021). *Analisis Perancangan Aplikasi Sms Gateway Sebagai Sarana Layanan Informasi Kegiatan Imunisasi Pada Anak Di Kota Padang*. Diss. Universitas Andalas,.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta (Ed.); Iv). Rineka Cipta.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 67. <Https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V7.I1.2019.67-77>
- Dinkes Prov. Lampung. (2024). *Profil Kesehatan Lampung 2023*. 44, 1–326.
- Ghina, E. M. (2019). Analisis Pemanfaatan Buku Kia Oleh Ibu Balita Di Puskesmas Wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Tahun 2019. (*Doctoral Dissertation, Universitas Andalas*).
- Hanum, M. (2019). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Balita*. (Edisi Kedu). Nuha Medika.
- Hastono. (2021). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Pt. Raja Grafindo Perkasa.

- Izzati, H., Andriani, L., & Adri, R. F. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 489–498. <Https://Doi.Org/10.1515/9783110843514.Bm>
- Kemenkes Ri. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Menkes. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1928/2022*. 1–52.
- Momomuat, S., Ismanto, A., & Kundre, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 2(2), 1–8.
- Nina, A., & Yuniarti, E. (2024). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2), 29–33.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Vi)*. (Pt. Rineka Cipta (Ed.)). Pt. Rineka Cipta.
- Paramitha, P. A. I. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur*. Fak. Kedokt. Univ. Udayana, 83.
- Permenkes Nomor 42. (2013). Permenkes Nomor 42 Tahun 2013 Imunisasi. Penyelenggaraan. Pedoman. Pencabutan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 966, 1–16.
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2022). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1 – 5 Tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15. <Https://Doi.Org/10.14238/Sp11.1.2009.15-20>
- Prihandari, L., & Ayuningtyas, D. (2021). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Berdasarkan Kepemilikan Buku Kia Di Jawa Timur (Risksdas 2018). *Syntax Idea*, 3(1), 154–160.
- Setiaputri, K. A. (2021). *Tahap Demi Tahap Perkembangan Bayi Usia 0-11 Bulan*. Retrieved November, 15, 2021.
- Patimah, S. S. T., & Keb, M. (2023). *Buku Kia. Asuhan Kebidanan Kasus Fisiologis Pada Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*, 33.
- Ski. (2024). *Survey Kesehatan Indonesia*. 1–68.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Egc.
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130–138. <Https://Doi.Org/10.23917/Abdigeomedisains.V2i2.326>
- Who & Unicef. (2023). *Estimates Of Immunization Coverage: Indonesia*. TersediaDi:Https://Cdn.Who.Int/Media/Docs/Default-Source/Country-Profiles/Immunization/2023-Country-Profiles/Immunization_Idn_2023.Pdf